

Peningkatan Literasi Bahasa dan Media Sosial dalam Menangkal Penyebaran Hoaks bagi Remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang

Arman Bemby Sinaga^{1*)}, Maria Friska N.²⁾, Nanny Jelita Simanjuntak³⁾

¹Program Studi Kimia, Fakultas Sain dan Teknologi Informasi ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia ³SMA Negeri 1 Moro'o, Indonesia

*penulis korespondensi : armanbemby7naga@gmail.com

Abstrak. Penggunaan secara aktif media sosial ditengah kehidupan para remaja yang masih dalam usia pendidikan sebagai akibat kemajuan jaman dan tuntutan dunia pendidikan menjadi sebuah peluang sekaligus ancaman, peluang terbukannya informasi yang lebih luas dan cepat serta jadi acaman dimana semakin maraknya penyebaran berita hoaks. Langkah mengantisipasi dan menghempang semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan remaja adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi bahasa dan literasi penggunaan media social. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang dengan judul "Peningkatan Literasi Bahasa dan Media Sosial dalam Menangkal Penyebaran Hoaks bagi Remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang". Pengmas ini dilaksanakan untuk membekali para remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 kemampuan literasi dan pemahaman penggunaan media sosial sehingga mereka bisa secara mandiri menghempang dan meminimalisir penyebaran hoaks di media sosial minimal dalam penggunaan media sosial mereka sendiri.

Abstract. The active usage of social media in the midst of the teenagers' life who are still in the age of education as a impact of the progressive era and the needs for education becomes an opportunity as well as a threat, the opportunity for wider and faster disclosure information but a threat in increasing of hoax news spreading. To anticipate and decrease the increase of rampant spread of hoax news among teenagers is by improving their language and social media literacy as well as their understanding of using social media. This community service activity was carried out at the Center for Child Development (Pusat Pengembangan Anak/PPA) Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang entitle "The Increasing of Language and Social Media Literacy in Countering the Spread of Hoaxes for Teenagers at PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang". This community service was carried out by educating the teenagers in the PPA Kabar Baik IO-0595 with literacy skills and understanding the proper way to use social media so that they can independently eliminate and minimize the spread of hoaxes on social media at least in their own social media use.

Historis Artikel:

Diterima : 26 Januari 2023

Direvisi : 03 Februari 2023

Disetujui : 08 Februari 2023

Kata Kunci:

Literasi Bahasa; Media Sosial; Hoaks dan Remaja;

PENDAHULUAN

Penyebaran berita hoaks melalui media sosial bukan lagi hal baru bagi pengguna media sosial di Indonesia. Bahkan, berita hoaks seakan sudah menjadi keseharian dan hal yang lumrah di jagat media sosial dan bagi para pengguna media sosial yang sering disebut dengan netizen. Persoalan media penyebaran media sosial ini pun semakin subur ditengah meningkatnya pengguna media sosial di kalangan masyarakat Indonesia secara umum para remaja dan pelajar secara khusus.

Untuk menangkal penyebaran hoaks di media social perlu antisipasi bagi masyarakat pengguna media sosial yakni peningkatan tingkat literasi bahasa dan media bagi kalangan masyarakat khususnya para remaja kaum muda di tingkat sekolah. Kalangan remaja sebagai pengguna aktif media sosial perlu mendapat pembekalan kemampuan literasi bahasa dan media social yang mumpuni sebagai upaya pencegahan penyebarab hoaks paling tidak sesame mereka. Dengan mereka memiliki tingat literasi bahasa dan media sosial secara otomatis akan menolong mereka secara mandiri dalam menghadang hoaks melalui media social.

Penyebaran hoaks marak terjadi melalui media sosial mulai dari gambar, berita hingga berita video atau cuplikan video berita. Penyebaran hoaks semakin subur karena semakin meningkatnya penggunaan media social di kalangan masyarakat. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 191 Juta. Jumlah itu naik 12,35% dibandingkan pada tahun 2021 yang mencapai 170 juta orang. Dari jenis media sosial yang digunakan Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat

Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8% (dataindonesia.id).

Melihat fenomena penggunaan media social dan maraknya penyebaran berita hoaks di media sosial maka perlu dilakukan pembekalan dalam bentuk penyuluhan sebagai langkah preventif edukatif agar para masyarakat khususnya para remaja bisa semakin bijak dalam bermedia sosial. Dari sudut pandang tingkat literasi bahasa masyarakat Indonesia menempati [ranking](#) ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. (kompas.com).

Dalam tiga putaran terakhir penilaian PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia menurun dan mencapai angka terendah pada tes PISA 2018, yaitu 371 poin atau sama dengan perolehan nilai rata-rata PISA putaran pertama 18 tahun sebelumnya. Nilai 371 ini lebih rendah dari nilai rata-rata negara peserta PISA sebesar 486, atau terpaut 115 poin, juga lebih rendah dari nilai rata-rata negara-negara ASEAN sebesar 413 atau terpaut 42 poin. Hasil perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia pada tes PISA 2018 juga belum memenuhi tingkat kompetensi minimum membaca PISA, yaitu tingkat 2 (dua) dari 6 (enam) tingkat kompetensi PISA. Nilai rata-rata membaca 371 ini masih berada di tingkat 1a, dan menempatkan Indonesia di peringkat ke 72 dari 78 negara peserta PISA 2018. (<https://dpk.bantenprov.go.id>)

Pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Bahasa dan Media Sosial dalam Menangkal Penyebaran Hoaks bagi Remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang” ini dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Kabar Baik IO-0595 yang berlokasi di Srigunting Deli Serdang Sumatera Utara. Pemilihan PPA ini sebagai mitra dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karena PPA ini membina 30 ramaja mulai tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi yang masih berada dikisaran umur remaja yakni 12 – 17 tahun. Selain strategis karena membina para pelajar dan mahasiswa, pemilihan PPA ini juga perlu dilakukan karena 100% atau seluruh remaja di PPA tersebut merupakan pengguna aktif media sosial. Alasan mereka aktif menggunakan media sosial adalah selain karena sudah menjadi kebutuhan mereka juga karena tuntutan sekolah yang menyebabkan mereka wajib menggunakan gadget dan media social untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Fakta yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan para remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 ini adalah bahwa sebagai pengguna aktif media social para remaja tersebut menggunakan gadget dan media sosial 2-4 jam dalam satu hari. Selain itu, mereka menggunakan minimal satu media sosial bahkan ada yang sampai punya lima akun media sosial. Suatu fakta yang sangat mencengangkan dan menjadi kewaspadaan masyarakat khususnya para orangtua.

Selain karena alasan strategis secara populasi dan sasaran kegiatan, lokasi PPA Kabar Baik IO-0595 ini tidak terlalu sulit dijangkau dari kota Medan khususnya dari lokasi kampus tim Pengabdian Masyarakat (Pangmas) yakni Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) Medan. Secara bersepakat, setelah mengajukan permohonan Pengmas, Tim Pengmas USM-Indonesia beserta kordinator dan penanggungjawab PPA Kabar Baik IO-0595 melaksanakan kegiatan Pengmas ini pada hari Senin, 28 November 2022 berlokasi di gedung PPA Kabar Baik IO-0595 sekaligus gedung Gereja Anglikan Srigunting Deli Serdang.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Adapun solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengmas ini adalah sebagai berikut :

- Para remaja dapat memahami pengertian literasi bahasa dan menyadari ketertinggalan tingkat literasi masyarakat Indonesia
- Para remaja dapat mengenalkan strategi literasi bahasa khususnya keahlian dalam membaca dalam rangka untuk mengenali atau mengidentifikasi hoaks
- Para remaja terpapar akan pengertian literasi media
- Para remaja di PPA mengenal jenis media sosial serta jenis hoaks yang sering tersebar melalui media sosial

- Para remaja di PPA Kabar Baik IO-0595 dapat mengenalkan strategi menangkal hoaks dengan literasi bahasa dan literasi media

METODE

Metode Pelaksanaan Pengmas di PPA Kabar Baik IO-0595 adalah dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Metode kegiatan berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh 30 remaja PPA Kabar Baik IO-0595 sebagai peserta. Kegiatan berlangsung mulai pukul 17.30 WIB hingga 19.45 WIB dengan melibatkan tiga pemateri dibantu oleh mahasiswa USM-Indonesia. Adapun ketiga pemateri adalah (1) Arman Bemby Sinaga, (2) Maria F. Nainggolan, (3) Nanny Jelita Simanjuntak dengan rincian metode pelaksanaan kegiatan seperti dalam tabel berikut.

NO.	PEMATERI	TOPIK	SASARAN	METODE
1	Arman Bemby Sinaga	Pengenalan Literasi Bahasa	<ul style="list-style-type: none">- Mengenalkan pengertian literasi bahasa- Mengenalkan strategi literasi bahasa khususnya skil membaca dalam mengenali hoaks	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah- Diskusi- Tanya Jawab
2	Maria F. Nainggolan	Pengenalan Literasi Media	<ul style="list-style-type: none">- Pengertian literasi media- Pengenalan media sosial dan jenis hoaks yang sering disebar melalui media sosial	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah- Diskusi- Tanya Jawab
3	Nanny Jelita Simanjuntak	Menangkal Berita Hoak dengan Literasi Bahasa dan Media	<ul style="list-style-type: none">- Mengenalkan strategi menangkal hoaks dengan literasi bahasa dan literasi media	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah- Diskusi- Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengmas melalui ceramah sesi satu dengan topik pengenalan literasi adalah terpaparnya para peserta akan data rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia dibanding bangsa-bangsa lain. Pada sesi pertama ini para peserta dikenalkan juga pengertian literasi bahasa. Selain itu, mereka juga dikenalkan bagaimana strategi literasi bahasa khususnya keahlian membaca dalam mengenali hoaks. Dengan latar belakang pendidikan bahasa yang dimiliki pemateri pertama, topik ini disampaikan untuk mengupas penerapan strategis membaca dengan memahami topik utama, elemen teks, tujuan teks, waktu pembuatan teks hingga manfaat teks kepada si pembaca atau pendengar teks tertulis atau terujar. Setelah penyampaian materi ini, para remaja terpapar manfaat strategi membacanya sebagai salah satu tingkat literasi bahasa yang perlu dimiliki para remaja pengguna media sosial. Dengan antusias para peserta menyampaikan tingkat literasi bahkan minat baca yang mereka miliki masih rendah sesuai dengan temuan data-data penilitan dimana tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah (Dyah Utami :2022).

Selanjutnya, melalui kegiatan pengmas ini juga telah disampaikan kepada peserta akan pengertian literasi media. Pada topik yang disampaikan pada sesi kedua ini para peserta terpapar akan pengertian literasi media. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada jenis media sosial dan jenis hoaks yang sering tersebar melalui media sosial. Para peserta dipaparkan klasifikasi media sosial yang dominan digunakan oleh masyarakat Indonesia beserta potensi jenis berita hoaks yang sering tersebar (Humaira : 2022). Para peserta disadarkan bahwa setiap media sosial sesuai dengan fungsinya masing-masing punya potensi

untuk disalahgunakan oleh para penggunanya dalam menyebarkan hoaks berupa cuplikan foto, cuplikan berita teks atau bahkan cuplikan berita video.

Hasil Pengmas terakhir adalah para peserta terpapar cara menangkal berita hoaks dengan meningkatkan literasi mereka dalam berbahasa khususnya membaca dan meningkatkan literasi mereka akan bermedia social. Topik pada sesi para remaja peserta pengmas dapat mengenal strategi menangkal hoaks di media sosial yakni dengan meningkatkan tingkat literasi bahasa khususnya kemampuan memahami isi teks serta dengan meningkatkan pemahaman mereka akan manfaat, fungsi, serta tantangan dalam menggunakan media social (Patnisik : 2022). Para peserta menyadari bahwa hanya dengan tingkat literasi bahasa dan media yang cukuplah yang akan mampu membedakan hoaks dan fakta dalam media social. Mereka juga termotivasi untuk mampu menangkal dan menghentikan penyebaran hoaks melalui media social yakni dengan memulainya dari diri mereka sendiri.



Gambar 1. Kordinator PPA KAbar Baik IO-0595 memberikan sambutan



Gambar 2. Pemateri dari Tim Pengmas Melakukan Presentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan Pengmas ini para remaja di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang belajar untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Mereka sebagai pengguna secara aktif media sosial terpapar dan termotivasi untuk mencegah paling tidak meminimalisir tingkat penyebaran hoaks melalui media sosial. Untuk bisa menjadi remaja yang bijak menggunakan media sosial, mereka tersadar untuk meningkatkan tingkat literasi bahasa dan media mereka. Dengan kegiatan ini, mereka terlatih bisa mengidentifikasi jenis hoaks yang sering tersebar melalui media sosial yang pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada penurunan angka penyebaran berita hoaks

oleh para remaja pengguna media sosial. Kesimpulan lainnya adalah semakin tingginya tingkat literasi bahasa dan literasi media para pengguna, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman berita hoaks serta semakin terbangun pula kesadaran akan dampak penyebaran berita hoaks secara individu maupun kelompok masyarakat.

Melalui kegiatan Pengmas ini disarankan agar Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa dan media sosial dalam menangkal penyebaran hoaks ini dapat juga dilakukan pada kelompok-kelompok remaja lain sehingga kesadaran untuk mencegah penyebaran hoaks melalui media sosial akan semakin terbangun secara simultan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya:

- Elindus Gultom sebagai Kordinator PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang Sumatera Utara
- Pdt. Untung Situmorang, S.Th sebagai Penanggung jawab PPA Kabar Baik IO-0595 Srigunting Deli Serdang Sumatera Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Utami, Larasati (2022). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah Ranking 62 dari 70 Negara (artiel Web). Diakses di <https://www.tribunnews.com>
- Humaira, Fatiya Rumi (2022). Media Informasi yang Paling Sering Diakses Masyarakat (Artikel Web). Diakses di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/media-informasi-yang-paling-sering-diakses-masyarakat>
- Hutauruk, Mian G. (2022). Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia (Artikel Web). Diakses di <https://www.kompasiana.com/mianhutauruk/629ebfc9860ddb30f9642f62/rendahnya-tingkat-literasi-di-indonesia>
- Ivan Mahdi, M (2022) Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022 (Artikel Web). Diakses DI <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.
- Mahbudin (2022) Resolusi Pendidikan Literasi 2022 (Artikel Web). Diakses di <https://dpk.bantenprov.go.id>
- Patnisti, Egidius (2022). Bijak Menggunakan Media Sosial. (artikel Web). Diakses di <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/04/091401565/bijak-menggunakan-media-sosial?page=all>